

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI MTSS AL – FURQAN

Muhammad Zaki¹, Rusmin Nuryadin², Amartana³, Marwan⁴, Amiruddin⁵

^{1,2,3,4}Pascasarjana Universitas Al-Muslim Bireuen, Aceh

⁵Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Surel: mzaki9590@gmail.com, rusminaceh@gmail.com, amarnistara@gmail.com,
marwan@ulmuslim.ac.id, amiruddin.spdi@umsu.ac.id

Abstract: The Role of the Principal in Improving the Quality of Education at Mtss Al-Furqan. Schools as an open system must be able to innovate in order to maintain their existence. The principal as a leader who holds full responsibility must be able to take steps to improve the quality of education. The purpose of this study is to describe the role of the principal of MTsN 9 Kuta Blang: (1) the role of the principal as an educator in improving the quality of education, (2) the role of the principal as an administrator in improving the quality of education, (3) the role of the principal as a manager in improving the quality of education, (4) the role of the principal as a supervisor in improving the quality of education. The method used in this research activity is a qualitative approach with a type of literature study research. The results obtained from research activities are the role of the principal which needs to be further developed in order to achieve the expected quality of education at MTSS Al-Furqan. So it is necessary to develop the role of the principal as an educator, administrator, leader, and regulator. The conclusions obtained from this research activity prove that the role of the Principal in Improving the Quality of Education at MTSS Al-Furqan, that is, even though the role of the school principal is good, it still needs to be improved based on the role that exists in the research objectives.

Keywords: Principal, Quality of Education

Abstrak: Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Mtss Al-Furqan. Sekolah sebagai sistem terbuka, harus mampu melakukan inovasi untuk dapat mempertahankan eksistensinya. Kepala sekolah sebagai leader (pimpinan) yang memegang tanggung jawab penuh harus dapat mengambil langkah dalam peningkatan mutu pendidikan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah MTsN 9 Kuta Blang: (1) peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam peningkatan mutu pendidikan, (2) peran kepala sekolah sebagai administrator dalam peningkatan mutu pendidikan, (3) peran kepala sekolah sebagai manajer dalam peningkatan mutu pendidikan, (4) peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam peningkatan mutu pendidikan. Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur. Hasil yang diperoleh dari kegiatan penelitian yaitu peran kepala sekolah yang perlu dikembangkan lagi agar dapat mencapai mutu pendidikan yang diharapkan di MTSS Al – Furqan. Sehingga perlu dikembangkan peran kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*), administrator, pemimpin, serta pengatur. Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini membuktikan bahwa peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTSS Al – Furqan yaitu walaupun peran kepala sekolah sudah baik akan tetapi masih perlu ditingkatkan kembali berdasarkan peran yang ada pada tujuan penelitian.

Kata Kunci: Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Revolusi industri 4.0 ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan

melalui munculnya inovasi di bidang teknologi dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat. Memasuki era *society* 5.0 yang dimaknai tingginya persaingan kebutuhan masyarakat di berbagai sektor menuntut untuk hidup berdampingan, menguasai, dan memanfaatkan teknologi. Kemajuan di bidang teknologi memiliki pengaruh yang besar dalam pendidikan. Model pembelajaran yang diterapkan seperti *home schooling*, *virtual learning*, dan program lain yang berasal dari manca negara mulai diterapkan di Indonesia. Kebijakan pendidikan secara nasional dalam pengembangan mutu pendidikan harus dilakukan agar mampu menghadapi perkembangan tersebut.

Statistik Pendidikan 2021 yang baru dirilis Badan Pusat Statistik (BPS) membuktikan pendidikan penduduk Indonesia didominasi penduduk berpendidikan rendah. Jumlah pendidikan menengah masih 29,21%, sedangkan yang lulus jenjang pendidikan tinggi hanya 9,67%. Di luar itu lulusan dengan jenjang sekolah tingkat dasar dan bahkan tidak tamat sekolah tingkat dasar (Ketua MPR Soesatyo). Gambaran statistik tersebut memberikan keterangan bahwa kebanyakan penduduk Indonesia yang tidak memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan. Hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan angka partisipasi dalam melanjutkan jenjang pendidikan adalah melalui peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Madrasah Sanawiyah (MTs) merupakan pendidikan formal tingkat menengah di Indonesia yang dikelola oleh Departemen Agama dan setara dengan sekolah menengah pertama. Kurikulum di MTs sama dengan kurikulum yang diterapkan pada sekolah menengah pertama, akan tetapi terdapat pelajaran lebih banyak mengenai pendidikan agama islam. MTs Al - Furqan merupakan salah satu sekolah madrasah yang beralamat di Jl. Banda Aceh – Medan Kecamatan Peusangan kabupaten Bireun. Tujuan pembelajaran yang ada di sekolah tersebut secara ringkas adalah mewujudkan

karakter warga madrasah yang berbudi pekerti luhur dan tercapainya prestasi dalam kompetisi bidang akademik atau non-akademik, melalui peningkatan mutu pembelajaran di sekolah. Tujuan dan fungsi pendidikan tersebut tidak dapat tercapai dengan baik dalam hal mutu pembelajaran tanpa adanya kinerja sekolah yang baik.

Kualitas sumber daya manusia dapat ditingkatkan melalui peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu sekolah para pelaksana merupakan kerangka kerja yang menawarkan sekolah untuk memberikan pelatihan yang baik dan memuaskan kepada siswa (Mutohar. P.M., 2013). Peningkatan mutu kinerja komponen yang ada di sekolah secara terencana, terstruktur, dan berkelanjutan dapat dilakukan melalui manajemen. Hakikatnya, manajemen peningkatan mutu sekolah adalah suatu prosedur untuk lebih mengembangkan pengajaran melalui pengaturan kekuasaan, kewajiban, dan pengambilan keputusan oleh kepala sekolah dengan mengikutsertakan kepentingan sekolah non-publik untuk menciptakan iklim belajar dan pengalaman yang berkembang yang dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kapasitas mereka yang sebenarnya (Fauzi, 2020).

Kepala sekolah berperan sangat penting sebagai seorang pemimpin (*leader*) dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Kepemimpinan pendidikan diartikan sebagai upaya dalam menggerakkan sumber fisik pelaksanaan pendidikan agar dapat mencapai tujuan organisasi pendidikan secara tepat guna, untuk menghasilkan efisiensi sekolah melalui pengimplementasian prosedur dan kebijakan pendidikan (Kempa, 2015). Kemajuan dalam mencapai standar mutu pengajar dan tenaga pendidik dalam peningkatan kualitas pada suatu lembaga dipengaruhi oleh faktor kepemimpinan. Seorang pemimpin harus memiliki kemampuan *leadership* yang baik, sehingga secara metodis ia dapat memperoleh landasan-landasan instruktif yang ideal tentunya sesuai dengan visi,

misi, dan tujuan organisasi yang dipimpinnya (Hidayati, 2015).

Kepala sekolah sebagai pendidik bertanggung jawab sebagai tenaga fungsional untuk memimpin sekolah yang di dalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar (Sormin, 2017). Kepala sebagai leader memiliki kekuatan dan kemampuan untuk secara ahli mengoordinasikan dan membina bawahannya. Keterampilan profesional yang harus ada pada seorang kepala sekolah antara lain: (1) sebagai seorang pemimpin, (2) sebagai pengawas, (3) sebagai pengajar, (4) sebagai pelaksana, (5) sebagai visioner bisnis, (6) sebagai pembangun lingkungan kerja, dan (7) tugas kepala sekolah dalam melaksanakan kewajibannya memiliki tanggung jawab perihal terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas (Juliantoro, 2017). Proses kepemimpinan sekolah mempengaruhi kemajuan sekolah dan berperan penting dalam pengembangan kualitas sekolah lebih lanjut.

Persoalan yang terjadi di lapangan, khususnya di MTs Negeri 9 Kuta Blang merupakan bentuk kepemimpinan kepala sekolah yang sebenarnya harus dikembangkan dalam bentuk perspektif dan keterampilan. Rendahnya eksibisi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tidak lepas dari dampak peran kepala sekolah dalam mengkoordinir anggotanya yang dapat berpengaruh terhadap mutu lulusan. Kepemimpinan kepala sekolah memegang peran yang sangat berpengaruh, akan tetapi kinerja yang dilakukan masih belum mencapai visi dan misi sekolah secara menyeluruh. Hal ini tentu jelas dapat mempengaruhi mutu pendidikan di sekolah tersebut. Kualitas pembelajaran akan mengalami ketidak stabilan atau bahkan penurunan akibat peran kepemimpinan di sekolah yang belum optimal

Mutu sekolah dapat mengalami peningkatan melalui teknik perbaikan mutu pendidikan. Hal itu dapat dilakukan melalui pemberian kewenangan serta tanggung jawab kepala sekolah dalam mengambil keputusan dengan

mengikutsertakan individu yang ada di sekolah atau individu daerah setempat. Keseimbangan peran kepala sekolah sebagai *leader* dan *manager*, dituntut agar memiliki strategi dalam membaca setiap perubahan yang akan dihadapi, sehingga mampu menciptakan inovasi baru sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran. Perkembangan mutu sekolah menjadi lebih maju melalui inovasi baru dapat dilihat dari tingkat tercapainya tujuan sekolah.

Peran kepala sekolah untuk mencapai perubahan di sebuah sekolah adalah dengan menciptakan hubungan kerja yang layak, memimpin dengan memberikan contoh, memengaruhi orang lain, membina kerjasama, mengikutsertakan bawahan dalam pengarahan, melibatkan bawahan, dan dengan sungguh-sungguh menjalankan tanggung jawab (Raberi, dkk., 2020). Peningkatan mutu sekolah dapat pula dilakukan dengan adanya tanggung jawab kepala sekolah dan individu sekolah lainnya. Minat dan kerja semua seluruh warga sekolah diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan MTs Negeri 2 Kuta Blang. Hasil *research* menunjukkan bahwa variabel yang mempengaruhi pelaksanaan pendidik adalah akepemimpinan kepala sekolah serta motivasi pendidik dalam menjalankan kewajibannya (Gumilar, dkk., 2018). Oleh karena itu, keberhasilan pendidik dalam menyelesaikan tanggung jawab dan melaksanakan kinerja dengan baik dipengaruhi oleh peran kepala sekolah sebagai *leadership*.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Gambaran yang jelas tentang peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam melakukan perancangan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengkoordinasian staf, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki kinerja kepala sekolah agar tercapai mutu pendidikan sekolah yang lebih baik.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran kepala sekolah: (1) sebagai pendidik, (2) sebagai administrator, (3) sebagai pemimpin dalam mengerjakan pelatihan, (4) sebagai supervisor.

METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi literatur. Penelitian semacam ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi melalui berbagai literatur, e-jurnal, e-book, referensi yang berbeda, serta hasil penelitian yang relevan sebelumnya untuk memperoleh jawaban dari studi kasus yang akan diteliti, sehubungan dengan analisis kontekstual yang akan dipertimbangkan. Pemeriksaan semacam ini diharapkan dapat menggambarkan upaya kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 9 Kuta Blang melalui pengumpulan informasi berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan.

Prosedur penentuan subjek penelitian ini menggunakan purposive sampling dimana peneliti memilih subjek berdasarkan kriteria atau analisis tertentu (Sugiyono, 2017). Penggunaan teknik penelitian tersebut, bertujuan agar peneliti memfokuskan diri kepada pihak atau orang yang posisinya memiliki pengalaman, pengetahuan, serta informasi berkaitan mengenai peran kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di MTs Negeri 9 Kuta Blang. Gambaran rincian kegiatan penelitian yang dilakukan disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rincian Kegiatan Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan
1	10 s.d 17 Sep 2022	Melakukan studi literatur dalam jurnal, artikel, dan buku
2	18 s.d 23 Sep 2022	Melakukan pengkajian terhadap literatur yang sudah diperoleh,

3	1 Oktober 2022	kemudia membuat daftar pertanyaan Melakukan kegiatan wawancara dengan kepala sekolah
4	3 Oktober 2022	Melakukan kegiatan wawancara terhadap guru
5	4 Oktober 2022	Melakukan kegiatan wawancara terhadap tenaga pendidik

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Pemilihan teknik tersebut bertujuan agar memungkinkan adanya pertanyaan baru yang muncul berdasarkan respon yang diperoleh dari narasumber sehingga selama berlangsungnya kegiatan pengumpulan informasi dapat dilakukan lebih mudah. Kegiatan pengumpulan data melalui wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik. Melalui kegiatan wawancara yang dilakukan, peneliti memperoleh keterangan atau informasi dari subjek yang terlibat secara langsung mengenai peran kepala sekolah terhadap mutu pendidikan di MTSs Al – Furqan.

Data yang telah direkap berdasarkan informasi dari hasil wawancara, agar dapat dipertanggung jawabkan maka perlu dilakukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Pada tahap ini, pertama peneliti melakukan pengumpulan informasi dan selanjutnya menganalisisnya dengan mengkodekan penemuan penelitian, melakukan pemaparan informasi sesuai fokus penelitian, dan tahap akhir merumuskan kesimpulan terhadap data yang diperoleh. Keabsahan informasi berdasarkan tinjauan ini ditunjukkan dengan memanfaatkan triangulasi sumber dan metode, mengarahkan pemeriksaan

bagian, melakukan penambahan waktu, dan menguji bahan referensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kepala sekolah berperan sebagai faktor penting yang berpengaruh pada peningkatan mutu pendidikan di sekolah melalui bantuan individu yang ada di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah menggambarkan keadaan sekolah tersebut. Seorang pemimpin memiliki standar kompetensi yang harus dimiliki yang meliputi kompetensi mengatur dan memimpin, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervise, dan kompetensi sosial. Kepala sekolah yang mempunyai kompetensi akan lebih menguasai teknik peningkatan mutu pendidikan di sekolah, karena sebagai penggerak aktifitas di lingkungan sekolah (Sumarni, 2016).

Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara yang dilakukan bersama kepala sekolah mengenai peran yang telah dilakukan sebagai pimpinan di MTSs Al – Furqan adalah: (1) Melakukan pemantauan, dalam hal ini kepala sekolah aktif melakukan pemantauan terhadap peserta didik, pengajar, sarana prasarana, dan ekosistem sekolah. (2) Mendisiplinkan guru dan siswa, apabila terdapat hal yang menyimpang dengan tata tertib maka kepala sekolah memiliki kewajiban untuk menasehati guru sedangkan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa dapat dilakukan melalui pemberian saran kepada wali kelas. (3) Melakukan pembinaan dan peningkatan kemampuan guru, kepala sekolah memberikan fasilitas program pelatihan atau mengikutsertakan guru dalam kegiatan pelatihan. (4) Menciptakan inovasi, kepala sekolah sangat berdedikasi dalam membuat inovasi sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan.

Kegiatan wawancara kepada guru dan tenaga pendidik mengenai peran yang dilakukan kepala sekolah MTSs Al – Furqan meliputi (1) Memberikan motivasi dan naungan kepada guru dan tenaga pendidik. (2) Sebagai mitra penghubung

pihak luar, menambah relasi sekolah terus dilakukan untuk meningkatkan mutu sekolah agar dapat ikut bersaing menghadapi tantangan baru. (3) Membuat keputusan, kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki hak untuk memberikan keputusan dalam suatu hal berkaitan dengan sekolah yang dipimpin. (4) Melakukan bimbingan kepada siswa secara berkelanjutan melalui pemetaan dan memberikan fasilitas kepada siswa berdasarkan minat dan kemampuan. Salah satu guru dalam kegiatan wawancara juga memaparkan bahwa peran kepala sekolah di MTSs Al – Furqan perlu ditingkatkan kembali meskipun sudah menjalankan tugas sesuai fungsi dengan baik. Hal tersebut dikarenakan perkembangan mutu pendidikan di sekolah belum berkembang secara pesat, seperti minimnya prestasi yang diraih dan kesulitan pencarian informasi mengenai sekolah.

Berdasarkan hal tersebut, maka peran kepala sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTSs Al - Furqan dapat dilakukan melalui hasil studi literatur yang dilakukan peneliti pada bagian latar belakang. Perubahan kepemimpinan kepala sekolah yang lebih terstruktur mempengaruhi peningkatan mutu pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah mendorong warga sekolah untuk mengalami perubahan menjadi lebih baik serta mampu menciptakan inovasi. Keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah melakukan perubahan melalui perannya sebagai penanggung jawab, pengatur, dan kolaborasi tim (Kastawi, 2021). Selain itu, kepala sekolah mengemban tugas memberdayakan seluruh warga sekolah melalui pembentukan karakter guru dengan keteladanan, kedisiplinan, kepemimpinan intruksional, dan mutu guru (Russamsi, dkk., 2020).

Pembahasan

Kepala sekolah sebagai *educator* berperan dalam peningkatan mutu pembelajaran yang dilakukan pengajar. Pengajar kemudian mengembangkan kurikulum dalam proses belajar mengajar yang diterapkan di sekolah. Kepala

sekolah sebagai pendidik diharapkan dapat menguasai beberapa metode pendekatan dan strategi pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang aktif, efektif, dan kreatif, serta menyenangkan juga dapat dijadikan sebagai langkah memengaruhi pengajar untuk menciptakan metode pembelajaran yang sesuai. Pada dasarnya berhasilnya kegiatan pembelajaran di sekolah bergantung bagaimana kepala sekolah mengimplementasikan metode kepemimpinan dan kebijakan yang diambilnya.

Peran kepala sekolah sebagai administrator yaitu menjadi penanggung jawab dalam berlangsungnya pengajaran dan pendidikan di sekolah. Tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal, efektif, efisien, dan relevan melalui pemberdayaan administrasi pendidikan. Pada era *society* 5.0 ini, seharusnya kepala sekolah dapat melakukan pembaruan organisasi sekolah melalui prinsip sesuai perkembangan saat ini dan dilakukan secara kooperatif yang mana aktivitasnya harus melibatkan seluruh komponen terlibat (warga sekolah dan masyarakat). Lingkup kepemimpinan pendidikan yang ada di sekolah meliputi kurikulum dan pengajaran, sarana prasarana, peserta didik, manajemen kelas, dan keterlibatan masyarakat khususnya wali murid dalam pendidikan mempunyai keterkaitan pelaksanaan tugas dan fungsi manajer sekolah.

Kepala sekolah sebagai manajer memiliki peran untuk memimpin dalam rangka mencapai suatu tujuan. Adapun fungsi-fungsi manajemen terdiri beberapa kegiatan yaitu: (1) Mengatur, pada tahap ini kepala sekolah menyelesaikan 3 tahap latihan, termasuk mengadakan pertemuan dengan tim struktural sekolah untuk merumuskan dan memutuskan program. Kemudian kepala sekolah mengadakan pertemuan kembali untuk memperoleh persetujuan dari komite yang menjalin kerja sama dengan pihak sekolah. Selanjutnya kepala sekolah mempresentasikan hasil rapat kepada seluruh anggota. (2) Pengorganisasian

(organizing), pada tahap ini kepala sekolah melakukan pembagian tugas dan menentukan tim struktural yang bertanggung jawab terhadap program yang direncanakan. (3) Penggerakan (actuating), kepala sekolah mengimplementasikan perencanaan yang sudah disusun dan mengacu pada Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) serta tetap memperhatikan tujuan yang mendasari terbentuknya program yang dibuat. (4) Pengawasan (controlling), masing-masing staf yang telah diberi tugas dibimbing oleh kepala sekolah agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Kepala sekolah dalam melakukan perannya sebagai seorang pemimpin memiliki strategi tersendiri agar bisa mengatasi berbagai permasalahan baik yang datang dari luar ataupun dalam.

Kepala sekolah sebagai supervisor yaitu memegang tanggung jawab penuh dalam memantau, membina, dan melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu mengendalikan perangkat pendidikan melalui kemampuan guru yang diperoleh dari pendidikan serta pelatihan agar dapat mengemban peran dan tanggung jawab dengan baik. Peran kepala sekolah sebagai supervisor yaitu (1) melakukan penyusunan program supervisi yaitu program kegiatan belajar mengajar dan ekstrakurikuler, (2) melaksanakan seluruh program supervisi yang dibuat seperti supervisi kelas dan supervise klinis, serta (3) hasil dari supervisi dapat ditindak lanjuti sebagai langkah dalam peningkatan kualitas guru dan karyawan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTSs Al - Furqan perlu ditingkatkan melalui peran sebagai berikut: kepala sekolah memiliki peranan 1.) Sebagai *educator* yaitu dengan memberikan bimbingan melalui kegiatan pelatihan dan pembinaan kepada guru, tenaga pendidik, dan siswa agar dapat

meningkatkan mutu pendidikan di MTSS Al - Furqan; 2.) Sebagai administrator yaitu dengan melakukan semua pemeriksaan kelengkapan peralatan kegiatan belajar mengajar, administrasi, dan lain-lain untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTSS Al - Furqan; 3) Sebagai manajer yaitu melakukan kegiatan penyelesaian permasalahan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di MTSS Al - Furqan. 4.) Sebagai supervisor yaitu dengan melakukan penyusunan program supervise, mengawasi kegiatan belajar mengajar, perangkat pembelajaran, serta mendapatkan manfaat dari hasil supervise untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan di MTSS Al - Furqan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, M.S. (2020). Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Studi di SMANU 1 Gresik. JM-TBI: *Jurnal Manajemen dan Tarbiyatul Islam*. 1(1), 54-55. Retrieved from <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/jm-tbi/article/view/1440>.
- Hidayati. (2015). Kepemimpinan dan Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Tarbiah*, 22(1). doi: <http://dx.doi.org/10.30829/tar.v22i1.5>.
- Kastawi, N. S. (2021). Kontribusi Motivasi Kerja dan Peran Kepala Sekolah terhadap Profesionalisme Guru SMA. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 77-93. doi: <https://doi.org/10.24246/j.jk.2021.v8.i1.p77-93>.
- Juliantoro, M. 2017. Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Al-Hikmah: Jurnal Kependidikan dan Syariah*, 5(2), 24-38, Retrieved from <https://www.jurnal.staiba.ac.id/index.php/alhikmah>.
- Kempa, R. (2015). Kepemimpinan Sekolah: Studi tentang Hubungan Perilaku Kepemimpinan, Ketrampilan Manajerial, Manajemen Konflik, Daya Tahan Stres Kerja dengan Kinerja Guru. Yogyakarta: Ombak. Retrieved from http://opac.lib.um.ac.id/index.php?s_data=bp_buku&s_field=0&mod=b&cat=3&id=56097.
- Mutohar, P.M. (2013). Manajemen Mutu Sekolah Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Retrieved from <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/15117>.
- Raberi, A., Fitria, H., & Fitriani, Y. (2020). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Peran Komite Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Al-Qiyam*, 1(2), 330-331. doi: <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v1i1.123>.
- Russamsi, Y., Hadian, H., & Nurlaeli, A. (2020). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Peningkatan Profesional Guru terhadap Kinerja Guru di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesia Journal Of Educational Management*, 2(3), 244-255. Retrieved from <https://jurnal.permapendis.org/index.php/managere/article/view/41/pdf>
- Sormin, D. (2017). Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Muhammadiyah 29 Padangsidempuan. *Jurnal Ilmu-Ilmi Sosial dan Keislaman*, 2(1), 126-128. doi: <http://dx.doi.org/10.31604/muadib.v2i1.159>.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.



Sumarni. (2016). Kontribusi Motivasi Berprestasi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMA Negeri di Kecamatan

Koto Tangah Kota Padang. *Economica*, 5(1), 63–68. doi: <https://doi.org/10.22202/economica.2016.v5.i1.307>